



## **IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA KONSTRUKTIVIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUGIS PADA MATA PELAJARAN FISIKA**

### *Implementasi Lembar Kerja Konstruktivis Berbasis Kearifan Lokal Bugis Pada Mata Pelajaran Fisika*

**M. A. Martawijaya<sup>1,\*</sup>), Mahir<sup>2</sup>**

*<sup>1\*)</sup>, <sup>2)</sup>Universitas Negeri Makassar*

*\*martawijayamagus@unm.ac.id*

---

#### **Info Artikel: Abstract**

Dikirim:  
28 Juli 2025

Revisi:  
15 Agustus 2025

Diterima:  
28 Agustus 2025

#### **Keyword:**

*Bugis, Local Wisdom, Physics, Worksheets.*

#### **Kata Kunci:**

*Bugis, Fisika, Kearifan Lokal, Lembar Kerja.*

*This study aims to investigate the implementation of Student Worksheets (LKPD) in improving students' work skills. This study uses LKPD with a constructivist approach based on local wisdom in the context of physics learning. The research method used is a case study with research subjects consisting of students with the lowest work ability. LKPD is implemented by integrating local Bugis wisdom and constructivist principles with the aim of training students in doing smart work, hard work, thorough work, and sincere work as a government work culture in Bone Regency. The results of the study show that the implementation of constructivist LKPD based on local wisdom is valid, practical, and effective in improving students' work skills and physics learning outcomes. The findings of this study have implications for educational institutions, policymakers, and educators in Indonesia, especially in the implementation of learning that is relevant to the local cultural context and strengthens a constructivist approach in physics education.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam meningkatkan kemampuan kerja peserta didik. Penelitian ini menggunakan LKPD dengan pendekatan konstruktivis berbasis kearifan lokal dalam konteks pembelajaran fisika. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa-siswa dengan kemampuan kerja terendah. LKPD diimplementasikan dengan mengintegrasikan kearifan lokal bugis dan prinsip konstruktivis dengan tujuan melatih peserta didik dalam melakukan kerja cerdas, kerja keras, kerja tuntas, dan kerja ikhlas sebagai budaya kerja pemerintah di Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal ini valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja dan hasil belajar fisika peserta didik. Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi lembaga

pendidikan, pembuat kebijakan, dan pendidik di Indonesia, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal serta memperkuat pendekatan konstruktivis dalam pendidikan fisika.

© 2025 STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam pembangunan bangsa, yang bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membentuk dan menguatkan karakter dan kemampuan peserta didik secara holistik melalui proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran fisika di Indonesia, pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan budaya dalam pendekatan pembelajaran mulai diimplementasikan oleh berbagai pendidik dan peneliti (Fajriah dkk., 2024). Salah satu instrumen yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dengan memberikan panduan dan aktivitas yang terstruktur (Said dkk., 2023). Dalam konteks ini, pendekatan konstruktivis telah menjadi landasan utama dalam pengembangan LKPD, di mana peserta didik diberi peran aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar (Nurjihan & Bunawan, 2025).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang juga kerap disebut Lembar Kerja Siswa, merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik untuk mendukung proses belajar peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok (Suwastini dkk., 2022). LKPD berfungsi sebagai panduan kegiatan belajar yang berisi tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari (Manurung dkk., 2021). Lebih jauh, penggunaan LKPD yang berbasis aktivitas langsung mampu menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi, sebab pengalaman belajar yang melibatkan keterlibatan fisik maupun mental cenderung lebih melekat dalam ingatan dibandingkan hanya aktivitas kognitif semata. Dengan demikian, LKPD tidak hanya mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajarnya (Rosyidah dkk., 2023). Selain itu, LKPD dipandang sebagai bahan ajar yang dapat dirancang dan dikembangkan oleh pendidik untuk berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Diana dkk., 2022; Yase dkk., 2020). Sehingga Perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep kesebangunan dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku (Zakkir. M dkk., 2025). Dalam konteks penelitian ini, LKPD diposisikan sebagai perangkat pendukung yang berfungsi mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, serta melakukan pembuktian guna mengonstruksi pengetahuan fisika secara mandiri maupun kolaboratif dengan tetap berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal. Sehubungan dengan belum tersedianya LKPD berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Dua Boccoe, pengembangan LKPD dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi model yang dikembangkan Martawijaya, yaitu minasa baji, ada baji, gau baji, sabbi baji, dan mabbarakka. Selanjutnya, LKPD tersebut dimodifikasi menjadi bentuk LKPD konstruktivis yang sarat dengan muatan kearifan lokal, khususnya untuk pembelajaran fisika.

Namun demikian, dalam mengembangkan LKPD, seringkali terabaikan aspek kearifan lokal yang merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu daerah. Di Indonesia, keberagaman budaya dan tradisi memberikan kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pendekatan pembelajaran (Sabila dkk., 2025). Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan kearifan lokal, terutama kebudayaan Bugis yang khas (Tambunan & Sinulingga, 2025). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis dalam pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas. Melalui pendekatan pengembangan, penelitian

ini akan mengeksplorasi validitas, praktisitas, dan efektivitas LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis dalam meningkatkan hasil pembelajaran fisika peserta didik. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan desain pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal serta memperkuat pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran fisika di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi sistematis nilai-nilai kearifan lokal Bugis (minasa deceng, ada deceng, gau deceng, uki deceng, sabbi deceng, dan mabbarakka) ke dalam desain LKPD konstruktivis pada pembelajaran fisika tingkat SMA. Sejauh penelusuran penulis, penelitian sebelumnya hanya sebatas mengembangkan LKPD berbasis konstruktivis atau berbasis kearifan lokal secara terpisah, belum secara komprehensif menggabungkan keduanya.

Paradigma pendidikan nasional yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2010 menekankan bahwa pengelolaan pendidikan sekolah dasar dan menengah dilakukan dengan berbasis pada potensi serta keunggulan lokal yang menjadi ciri khas setiap daerah. Keunggulan lokal yang dimaksud mencakup nilai-nilai, pandangan hidup, pengetahuan, serta cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan menghadapi permasalahan yang ada (Rummar, 2022). Konsep ini relevan mengingat kearifan lokal masih dijunjung tinggi oleh masyarakat, termasuk di Kabupaten Bone. Dalam berbagai pidato resmi pemerintah daerah Bone, kearifan lokal tersebut seringkali diwujudkan melalui ungkapan seperti mabbulo sipeppa, mallilu sipakainge, mali siparappe, nennia rebba sipatokkong, yang secara filosofis menggambarkan semangat kebersamaan: saling menopang ketika menghadapi kesulitan, saling mengingatkan ketika lalai, serta saling menegakkan ketika rapuh. Ungkapan ini sejalan dengan budaya kerja organisasi di Kabupaten Bone, meliputi kerja cerdas, kerja keras, kerja ikhlas, dan kerja tuntas. Nilai-nilai budaya kerja ini diharapkan dapat diinternalisasikan dalam diri peserta didik melalui pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu sekolah yang masyarakat sekitarnya masih kuat berpegang pada kearifan lokal tersebut adalah SMA Negeri 1 Dua Boccoe. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah sistem pendukung pembelajaran fisika di sekolah ini telah berperan dalam menumbuhkan budaya kerja organisasi yang dimaksud? Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran fisika yang berlangsung di SMA Negeri 1 Dua Boccoe belum sepenuhnya mencerminkan budaya kerja tersebut. Hal ini terlihat dari praktik pembelajaran yang masih dominan mengandalkan buku teks nasional, tanpa adanya inovasi atau pemanfaatan perangkat pendukung seperti LKPD yang dapat menanamkan nilai budaya kerja organisasi (Selmin dkk., 2022). Kondisi serupa pernah dijumpai pada pembelajaran fisika di Pulau Barrang Lompo, yang kemudian diatasi melalui pengembangan model pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan LKPD sebagai salah satu perangkat pendukungnya (Martawijaya, 2014). Mengingat karakteristik fisika sebagai mata pelajaran yang menekankan keterampilan mengamati, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, melakukan investigasi, hingga menarik kesimpulan, maka kajian teori belajar konstruktivis dipandang relevan dijadikan dasar dalam penyusunan LKPD.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Konstruktivis Bernuansa Kearifan Lokal sebagai solusi bagi pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Dua Boccoe. Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan LKPD berbasis kearifan lokal Bugis yang bersifat konstruktivis dengan kriteria valid, praktis, dan efektif. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran fisika?

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (R & D) (Sugiyono, 2013). Metode R&D dipandang sesuai dengan pendekatan studi kasus karena keduanya menekankan pada pengembangan sekaligus pengujian implementasi produk dalam konteks riil. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Martawijaya (2014) yang mengembangkan model pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal pada konteks sekolah di Barrang Lompo, serta Diana dkk. (2022) yang

mengembangkan LKPD berbasis discovery learning melalui tahapan R&D untuk mengevaluasi validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk. Dengan demikian, pendekatan R&D dalam penelitian ini selaras dengan paradigma studi kasus. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendalami dan memahami secara komprehensif mengenai implementasi LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis secara holistik. Partisipan penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, yang sedang mengikuti pembelajaran fisika dengan jumlah 9 orang peserta didik. Seleksi partisipan dilakukan secara purposive sampling dengan memilih siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam mata pelajaran fisika (Nahrul Hayat, 2021).

Instrumen utama penelitian ini adalah LKPD yang telah dikembangkan dengan mengintegrasikan prinsip konstruktivis dan nilai-nilai kearifan lokal Bugis. LKPD ini digunakan dalam proses pembelajaran fisika. Pedoman wawancara semi terstruktur, digunakan untuk mengumpulkan dan merefleksikan data mengenai persepsi peserta didik, pendidik, dan praktisi terkait dengan validitas, praktisitas, dan efektivitas LKPD.

#### Prosedur Penelitian:

1. LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis akan dikembangkan dengan mempertimbangkan kurikulum fisika yang berlaku dan nilai-nilai budaya Bugis yang relevan.
2. LKPD akan diimplementasikan dalam pembelajaran fisika di kelas yang dipilih. Selama proses pembelajaran, pengamatan akan dilakukan terhadap interaksi antara siswa dan LKPD serta respons siswa terhadap pembelajaran.
3. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan siswa, pendidik, dan praktisi, serta analisis dokumen terkait dengan pembelajaran fisika.
4. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data.

#### Analisis data yang digunakan dalam penelitian:

1. Data kevalidan diperoleh melalui analisis hasil penilaian oleh dua ahli terhadap LKPD yang dikembangkan. Penilaian tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Gregory.
2. Data kepraktisan LKPD dikumpulkan dengan menganalisis hasil penilaian seorang praktisi terkait keterlaksanaan dan pengelolaan pembelajaran oleh pendidik menggunakan LKPD. Selain itu, kepraktisan juga diukur berdasarkan persentase dari respon positif pendidik maupun peserta didik terhadap penggunaan LKPD, yang selanjutnya dianalisis melalui prosedur analisis kepraktisan (Martawijaya, 2014).
3. Data keefektifan dikumpulkan dari skor kerja peserta didik serta persentase penyelesaian LKPD yang digunakan sebagai indikator capaian belajar. Penilaian dilakukan oleh pendidik melalui teknik penskoran dengan kriteria bahwa peserta didik harus memperoleh minimal skor 65 pada keseluruhan LKPD untuk menunjukkan capaian kerja cerdas, dan menyelesaikan minimal 80% dari LKPD untuk menunjukkan capaian kerja tuntas. Standar ini ditetapkan pendidik dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, kompetensi pendidik, kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65, serta situasi lingkungan belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti telah memastikan bahwa seluruh partisipan memberikan persetujuan sebelum terlibat. Kerahasiaan serta privasi partisipan dijaga dengan ketat, dan seluruh data disimpan secara aman serta hanya dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Validitas LKPD Konstruktivis Berbasis Kearifan Lokal Bugis:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan valid berdasarkan penilaian ahli. Hasil analisis kevalidan menunjukkan bahwa komponen LKPD yang meliputi rasional, potensi penerapannya, LKPD yang konstruktivis dan bernuansa kearifan lokal, kesesuaian dengan peserta didik, dan konstruksi LKPD dinilai sangat valid oleh kedua pakar. Ahli pendidikan dan budaya Bugis secara umum menilai bahwa LKPD tersebut mampu mencakup nilai-nilai kearifan lokal dengan baik dan sesuai dengan konteks budaya Bugis.

#### Praktisitas Implementasi LKPD:

Berdasarkan penilaian praktisi, termasuk guru fisika dan staf pendidikan, LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis dianggap praktis dalam penggunaannya. Guru-guru merasa bahwa LKPD memberikan panduan yang jelas dan mendukung dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Hasil Analisis Penilaian Praktisi terhadap Keterlaksanaan LKPD pada Ujicoba

| Aspek                 | Rerata      | Kategori            |
|-----------------------|-------------|---------------------|
| <i>Minasa Deceng</i>  | 2.83        | K.Terlaksana        |
| <i>Ada Deceng</i>     | 2.96        | K.Terlaksana        |
| <i>Gau Deceng</i>     | 2.96        | K.Terlaksana        |
| <i>Uki Deceng</i>     | 3.00        | K.Terlaksana        |
| <i>Sabbi Deceng</i>   | 3.00        | K.Terlaksana        |
| <i>Mabbarakka</i>     | 2.83        | K.Terlaksana        |
| <b>Sistem Sosial</b>  | 3.00        | K.Terlaksana        |
| <b>Prinsip Reaksi</b> | 3.00        | K.Terlaksana        |
| Rerata                | <b>2.95</b> | <b>K.Terlaksana</b> |

Tabel 2. Hasil Analisis Penilaian Praktisi terhadap Pengelolaan LKPD pada Ujicoba

| Aspek                 | Rerata      | Kategori             |
|-----------------------|-------------|----------------------|
| <i>Minasa Deceng</i>  | 3.90        | Sangat Tinggi        |
| <i>Ada Deceng</i>     | 3.96        | Sangat Tinggi        |
| <i>Gau Deceng</i>     | 3.92        | Sangat Tinggi        |
| <i>Uki Deceng</i>     | 4.00        | Sangat Tinggi        |
| <i>Sabbi Deceng</i>   | 3.94        | Sangat Tinggi        |
| <i>Mabbarakka</i>     | 3.92        | Sangat Tinggi        |
| <b>Sistem Sosial</b>  | 4.00        | Sangat Tinggi        |
| <b>Prinsip Reaksi</b> | 4.00        | Sangat Tinggi        |
| Rerata                | <b>3.95</b> | <b>Sangat Tinggi</b> |

Hasil analisis respon oleh pendidik maupun peserta didik mengenai implementasi LKPD menunjukkan 100% pendidik dan peserta didik menyatakan respon positif terhadap semua pertanyaan/pernyataan yang diajukan.

#### Efektivitas Pembelajaran Fisika:

Hasil penilaian terhadap hasil pembelajaran fisika siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah implementasi LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis. Siswa-siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan LKPD menunjukkan peningkatan pemahaman konsep fisika dan kemampuan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Hasil Kerja dan Persentase Penyelesaian LKPD

| Nama | Skor  | Persentase Penyelesaian | Keterangan |
|------|-------|-------------------------|------------|
| A    | 71,66 | 81,11%                  | Memenuhi   |
| B    | 81,67 | 85,55%                  | Memenuhi   |

|   |       |        |          |
|---|-------|--------|----------|
| C | 76,67 | 81,11% | Memenuhi |
| D | 85    | 100%   | Memenuhi |
| E | 80    | 84,44% | Memenuhi |
| F | 81,67 | 91,11% | Memenuhi |
| G | 78,33 | 85,55% | Memenuhi |
| H | 76,67 | 88,89% | Memenuhi |
| I | 75    | 85,55% | Memenuhi |

Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran: Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Dengan menggabungkan prinsip konstruktivis dengan nilai-nilai budaya Bugis, LKPD mampu menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pembelajaran fisika yang relevan dengan konteks budaya lokal (Martawijaya et al., 2025). Relevansi kearifan lokal Bugis dengan konsep fisika terletak pada keterkaitannya dengan fenomena alam yang dapat dijelaskan secara ilmiah. Misalnya, prinsip kebersamaan dalam ungkapan *mabbulo sipeppa* dapat dihubungkan dengan konsep gaya kohesi dan adhesi pada fisika, di mana partikel saling berinteraksi untuk mempertahankan kesatuan. Demikian pula, ungkapan *mali siparappe* mencerminkan prinsip dinamika fluida yang menjelaskan bagaimana benda dapat mengapung atau terbawa arus air. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal bukan hanya memperkaya konteks pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman teoritis siswa terhadap konsep-konsep fisika. LKPD yang konstruktivis bernuansa kearifan lokal telah dinyatakan valid, praktis, dan efektif dengan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

1. *Minasa deceng* dalam bahasa Bugis bermakna niat baik. Pada fase ini, peserta didik merumuskan niat belajar dalam bentuk pertanyaan yang akan mereka jawab selama proses pembelajaran fisika sebagai tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan tersebut biasanya berkaitan dengan ilustrasi atau demonstrasi fisika yang ditampilkan pendidik sebagai stimulus pembelajaran. Tahapan ini sejalan dengan teori konstruktivis (Masgumelar & Mustafa, 2021), yang menekankan pentingnya terciptanya kondisi disequilibrium (ketidakseimbangan kognitif) agar peserta didik terdorong melakukan rekonstruksi pengetahuan. Dalam praktiknya, peserta didik difasilitasi untuk merumuskan *minasa deceng* baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang memadukan proses belajar personal dan sosial.
2. *Ada deceng* berarti ungkapan atau pendapat yang baik. Pada fase ini, peserta didik mengemukakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan dengan terlebih dahulu mempelajari materi pendukung yang tercantum dalam LKPD. Pendidik berperan memfasilitasi peserta didik melalui diskusi maupun tanya jawab agar muncul pendapat-pendapat yang baik dan berbobot. Fase ini didukung teori konstruktivis Piaget (Ilham dkk., 2023), yang menjelaskan bahwa pengetahuan baru terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
3. *Gau deceng* diterjemahkan sebagai perbuatan atau tindakan yang baik. Tahap ini diwujudkan melalui kegiatan investigasi dan analisis yang dilakukan peserta didik terhadap data hasil percobaan untuk menguji kebenaran *ada deceng* yang telah dihasilkan. Fase ini mencerminkan pandangan konstruktivis (Fauzi, 2019), yang menekankan pentingnya investigasi baik secara langsung maupun melalui analisis data percobaan agar peserta didik memperoleh informasi yang bermakna bagi dirinya maupun kelompoknya.
4. *Uki deceng* memiliki arti tulisan yang baik. Pada tahap ini, peserta didik menuliskan hasil *ada deceng* dan *gau deceng* yang telah diperoleh sebelumnya dalam bentuk laporan kelompok. Pendidik menekankan pentingnya menuliskan apa yang benar-benar diketahui, dialami, dan dikerjakan, agar peserta didik terbiasa bersikap jujur serta menjadikan hasil belajar sebagai bagian dari keyakinan diri.
5. *Sabbi deceng* diartikan sebagai saksi yang baik. Pada fase ini, peserta didik melakukan kunjungan antar kelompok untuk menyaksikan hasil *uki deceng* kelompok lain. Pendidik memfasilitasi proses ini dengan meminta setiap kelompok mengutus perwakilan untuk

meninjau dan membandingkan kesamaan maupun perbedaan hasil ada deceng dan gau deceng yang diperoleh kelompok lain. Tahap ini didukung oleh teori belajar Gagne (Al-Mahiroh & Suyadi, 2020), yang menegaskan bahwa umpan balik dalam pembelajaran berfungsi memberikan penguatan bagi peserta didik.

6. Mabbarakka berarti berkah atau manfaat. Pada tahap akhir ini, peserta didik merumuskan pernyataan mengenai manfaat yang diperoleh dari keseluruhan proses pembelajaran. Tujuannya adalah meningkatkan retensi dan kemampuan transfer sehingga hasil belajar dapat tersimpan dalam memori jangka panjang serta diaplikasikan pada situasi baru di luar lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Martawijaya (2014), bahwa pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Martawijaya dkk. (2025) juga mengonfirmasi bahwa aktivitas kokurikuler berbasis budaya Makassar meningkatkan kepuasan belajar dan profil pelajar Pancasila. Temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran fisika tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman kontekstual yang bermakna bagi siswa. Kesuksesan implementasi LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis sangat tergantung pada kontribusi pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai budaya lokal dan keterampilan dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis memiliki dampak positif terhadap pemahaman konsep fisika dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikannya di masa yang akan datang. Hal ini menjadi potensi besar dari pendekatan tersebut dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi penting dalam menggali potensi integrasi kearifan lokal dalam pendidikan fisika di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan yang berharga bagi pengembangan desain pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal, serta memperkuat pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran fisika.

### **III. KESIMPULAN**

Studi ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran fisika melalui pengembangan LKPD berpendekatan konstruktivis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis yang dikembangkan terbukti valid dan praktis berdasarkan penilaian ahli dan praktisi pendidikan. Selain itu, efektivitas implementasi LKPD konstruktivis berbasis kearifan lokal Bugis memiliki bernilai positif terhadap hasil pembelajaran fisika siswa. Temuan ini memberikan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal di Indonesia. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran fisika dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik selain aspek pengetahuan. Penelitian ini juga memperkuat pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran fisika. Melalui LKPD konstruktivis, peserta didik didorong untuk aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran, membangun pemahaman mereka sendiri, dan mengaitkan konsep fisika dengan konteks kehidupan nyata di luar sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan potensi besar dari integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran fisika melalui pendekatan konstruktivis. Diharapkan temuan ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keefektifan pembelajaran yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan siswa serta konteks budaya lokal di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 117–126. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>

- Diana, A., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam untuk Kelas IV SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 141–150. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.419>
- Fajriah Inayati, Opik Taufik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2024). Analisis Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 182–189. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4621>
- Fauzi, A. (n.d.). *Inovasi Pembelajaran Ilmu Falak Menggunakan CODACC Learning*. 14(1), 157–178.
- Ilham, M. F., Arba'iyah, & Lucia Tiodora. (2023). Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 1412–4823.
- Manurung, A. A., Nasution, M. D., & Nisah, K. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Melalui Strategi Belajar Small Group Work Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Numeracy*, 8(2), 83–89. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1561>
- Martawijaya, M. A. (2014). *Model Pembelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Peserta Didik SMP di Pulau Barrang Lompo*. Universitas Negeri Makassar.
- Martawijaya, M. A., Sujiono, E. ., Halim, A. ., Tho, S. ., Mahir, Palloan, P., & Zharvan, V. (2025). *The Impact of Physics Co-Curricular Activities based on Makassar Local Wisdom on Improving the Pancasila Student Profile and Learning Satisfaction*. 14(1), 17–31. <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i1.13178>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Nahrul Hayat. (2021). Korelasi Antara Motivasi Intrinsik Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di Sman 1 Montong Gading. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.36312/jcm.v2i2.390>
- Nurjihan, D. S., & Bunawan, W. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan LKPD Berbasis Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(September), 1120–1127.
- Rosyidah, A., Azka, R., & Marhaeningsih, S. Y. (2023). Penerapan LKPD Pada Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 3(1), 19–25.
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12).
- Sabila, N., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Pelestarian Nilai Budaya Melalui Pendidikan Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 7641–7651. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Said, F. F., Susanto, A., & Utami, N. P. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbantuan Canva yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 85–98. <https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.6020>
- Selmin, Y., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Organisasi Kehidupan. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.55241/spibio.v3i1.52>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwastini, N., Agung, A., & Sujana, I. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/48304>
- Tambunan, A. B., & Sinulingga, K. (2025). Makna Filosofis Songkok Recca Sebagai Identitas Budaya Bugis Bone (Studi Di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone).

*Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 07(2), 161–175.

- Yase, I. M. D., Basuki, B., & Savitri, S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiri Pada Materi Sistem Sirkulasi Di Sma Negeri 5 Palangka Raya. *BiosciED: Journal of Biological Science and Education*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.37304/bed.v1i1.2197>
- Zakkir, M., Indahwaty, Pujianti, I., & Angraini, N. . (2025). Analisis Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Aktivitas Siswa Melalui Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Kesebangunan. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(1), 61–76. <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i1.152>